

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis yang peneliti uraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan

1. Terapi pada anak autis di KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong yang dilakukan oleh guru dan pembelajarannya di dalam ruangan kelas. di KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong pembelajarannya bersifat fleksibel, terkadang di jam pembelajaran dimulai, waktu istirahat dll. Layanan individu berbentuk program pembelajaran individual (PPI) di dapatkan dari hasil identifikasi dan asesmen anak tersebut. Untuk kegiatan pembelajarannya di lakukan selama 20 menit paling lama, biasanya pada saat proses pembelajaran selalu ada kegiatan bermain. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru untuk autis yang bernama A. Fahliwi antara lain: Terapi bermain yaitu bermain lari-lari, bermain prosutan, membentuk lingkaran, Terapi okupasi yaitu melalui menulis ke depan papan tulis, menulis angka di buku, mewarna gambar ikan, Terapi wicara yaitu dengan melalui pengenalan angka 1-4, melalui gambar binatang, buah-buahan dll. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang di perlukan oleh Fahliwi dari hasil identifikasi dan asesmen.
2. Kesimpulan hasil penelitian yang didapat bahwa perkembangan Fahliwi belum semua berkembang, tetapi dari segi perkembangan yang sesuai

dengan usianya sudah ada terlihat seperti: Meniru gerakan berdoa, Membiasakan diri merawat diri, Menirukan gerakan binatang, Menirukan suara binatang, Menggunakan teolite dengan benar. Meskipun hanya sedikit terlihat namun semua itu sangat bermanfaat bagi anak yang memiliki gangguan pencapaian yang mereka dapatkan adalah hasil yang luar biasa.

Jadi yang paling berkembang pada Fahlivi menurut seusianya adalah aspek perkembangan fisik motoriknya sedangkan untuk perkembangan bahasanya menurut seusianya masih belum berkembang. sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat adanya interaksi timbal balik dukungan dari keluarga dan teman-teman sebayanya, sedangkan untuk faktor penghambatnya, waktu yang minim dalam penelitian, guru yang kurang berpengalaman, ruang yang khusus tidak tersedia, media yang tidak memadai.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan lebih lanjut tentang penanganan anak autisme melalui metode terapi di KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong.
2. Untuk KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong, maka peneliti menyarankan dalam proses terapi anak berkebutuhan khusus agar dapat melibatkan orang-orang yang memang ahli dari terapi anak berkebutuhan khusus yang dapat berperan aktif dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti

seorang psikolog, seorang Terapis yang memang tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang berbeda pada anak umumnya. Dengan begitu proses terapi untuk anak berkebutuhan khusus dapat di terapkan dengan program yang memang sudah di rancang benar-benar agar proses terapi lebih aktif, efektif, dan efisien.

3. Bagi anak, melalui upaya yang guru berikan dalam mengatasi permasalahan penanganan anak autis melalui metode terapi dengan tujuan agar perkembangan anak autis menjadi optimal, agar memudahkan bagi anak untuk menghadapi jenjang kehidupan selanjutnya.
4. Untuk para penelitian lain, karena melihat dari berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dengan pokok bahasan yang lebih luas untuk proses terapi anak berkebutuhan khusus lainnya serta dengan pengelolaan waktu yang lebih baik lagi, jangan sampai kejadian yang kami alami seperti sekarang terjadi kepada kalian.